TRANSFORMASI PERAN LSM JEMARI SAKATO DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS PENDAMPINGAN SOSIAL

Putri Herlina[1], Habnida Sari Harahap[2], Anas Habibi Ritonga[3]

[1,2,3]UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
E-mail : herlinaputri466@gmail.com[1], hapnidasariharahap@gmail.com[2], anashabibi@uinsyahada.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to describe the transformation of the non-governmental organization (NGO) JEMARI Sakato Padang in a community development program based on social mentoring in Padang, West Sumatra. The transformation of JEMARI Sakato Padang's role indicates a shift in approach within the community development program based on social mentoring. This shift in approach from direct aid distribution to community accompaniment in development empowers communities to recognize their potential and live independently. This study employs a qualitative research method with a descriptive design. Data were collected through interviews with JEMARI Sakato Padang staff involved in the social accompaniment program. The results indicate that JEMARI Sakato Padang functions not only as a direct distributor of social assistance but also as a facilitator, companion, and motivator, helping communities recognize their potential and solve problems. This transformation demonstrates that community development is not merely measured by the volume of aid provided but by the community's capacity to actively participate in sustainable social and economic development.

Keywords : *Transformation, JEMARI Sakato, Social Support*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi lembaga swadaya masyarakat (LSM) JEMARI sakato padang dalam program pengembangan masyarakat berbasis pendampingan sosial di padang sumatera barat. Transformasi peran LSM jemari sakato padang menunjukkan adanya perubahan pendekatan dalam program pengembangan masyarakat berbasis pendampingan sosial. Dengan perubahan pendekatan dari pemberian bantuan secara langsung menuju pendampingan masyarakat dalam pengembangan, yang mendorong masyarakat untuk mampu menegenali potensi dan mampu hidup secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan tipe deskriptif. Data di kumpulkan melalui wawancara dengan pihak JEMARI sakato yang terlibat dalam program pendampingan sosial. Hasil penelitian meunjukkan bahwa JEMARI sakato padang tidak hanya berperan sebagai penyalur bantuan sosial secara langsung, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, pendorong masyarakat untuk mengenali potensi dan mampu menyelesaikan masalah. Transformasi menunjukkan bahwa pengembangan masyrakat tidak hanya di ukur dari banyaknya bantuan yang di berikan, tetapi dari kemampuan masyarakat untuk berpartisifasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Transformasi, JEMARI Sakato, Pendampingan*

PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat atau community development merupakan proses pembangunan yang terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan, melibatkan, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri (Rahmadani, et.al 2018). Tujuan utama dari pengembangan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga dengan menerapkan berbagai strategi yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Pengembangan masyarakat juga berperan dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi masyarakat, terutama kelompok yang berada dalam kondisi kurang beruntung. Keberhasilan pengembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, organisasi non-pemerintah (*Non-Governmental Organization/NGO*), maupun masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Pendampingan sosial merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat berbasis pendampingan sosial merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui proses pendampingan secara langsung untuk membantu masyarakat mengenali potensi, memahami kebutuhan, serta menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi (Noor Harini et al. 2023) Pendampingan sosial berfungsi sebagai sarana pembinaan, motivasi, dan fasilitasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk berpartisipasi secara aktif sehingga proses perubahan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Dalam pelaksanaannya, program pengembangan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga swadaya masyarakat (LSM). LSM menjadi salah satu aktor penting yang berkontribusi dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat. Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi, peran LSM juga mengalami perubahan. LSM tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan sosial, tetapi berkembang menjadi fasilitator, mediator, advokator, dan agen perubahan yang berupaya menciptakan kemandirian masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat, keberadaan LSM juga memperoleh dukungan melalui regulasi pemerintah. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 yang telah diubah melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 merupakan salah satu landasan hukum yang mengatur keberadaan dan peran organisasi kemasyarakatan. Regulasi tersebut memberikan ruang bagi organisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan melalui kegiatan pemberdayaan, pelayanan sosial, advokasi, dan penguatan kapasitas masyarakat. Dengan adanya dukungan regulasi tersebut, LSM memiliki landasan yang kuat untuk berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, partisipatif, dan sejahtera.

Salah satu LSM yang aktif melaksanakan program pengembangan masyarakat berbasis pendampingan sosial adalah Jemari Sakato. Jemari Sakato merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berasal dari Sumatera Barat. Kata “Jemari” dimaknai sebagai simbol kerja sama dan kepedulian dalam membantu masyarakat, sedangkan “Sakato” berasal dari bahasa Minangkabau yang berarti “sepakat” atau “sehati”. Secara istilah, Jemari Sakato menggambarkan organisasi yang bekerja bersama masyarakat secara terpadu dalam melaksanakan program pemberdayaan, pendampingan sosial, dan pengembangan masyarakat untuk meningkatkan

kesejahteraan sosial serta kemandirian masyarakat. Lembaga ini didirikan dengan harapan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik (*for better society*). JEMARI Sakato menitikberatkan kegiatannya pada berbagai program strategis, seperti mendukung perencanaan dan penganggaran daerah yang transparan serta memperkuat kapasitas masyarakat melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pemberdayaan (RITONGA, A. H. 2025).

Meskipun berbagai program pemberdayaan telah dilaksanakan, masih terdapat masyarakat yang memiliki kapasitas sosial dan ekonomi yang rendah serta tingkat kemandirian yang belum optimal. Sebagian masyarakat masih belum dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal, sehingga mereka masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dan peran lembaga yang mampu mendorong perubahan sosial secara lebih efektif. Dalam konteks ini, JEMARI Sakato menunjukkan peran yang tidak hanya terbatas pada pelaksanaan program sosial, tetapi juga sebagai pendamping dan penggerak pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana transformasi peran LSM JEMARI Sakato dalam program pengembangan masyarakat berbasis pendampingan sosial serta kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan masyarakat berbasis pendampingan sosial yang dilaksanakan oleh JEMARI Sakato. Sumber data penelitian berasal dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan situs web yang relevan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada para informan yang berpartisipasi dalam program pendampingan sosial.

Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kegiatan, peran, serta dampak program terhadap masyarakat.

Selain itu, penelitian juga memanfaatkan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, memahami, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Transformasi peran LSM JEMARI sakato dalam program pengembangan Masyarakat

Upaya mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai merupakan esensi dari Pengembangan Masyarakat. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program Pembangunan secara luas dan menghubungkan seluruh komponen Masyarakat. Nilai-nilai yang diterapkan dalam Pengembangan Masyarakat meliputi keterbukaan, kesetaraan, pertanggungjawaban, kesempatan,

pilihan, partisipasi, prinsip saling menguntungkan, prinsip saling timbal balik, dan pembelajaran berkelanjutan. Pada hakikatnya, pengembangan masyarakat berfokus pada pendidikan yang bertujuan agar anggota masyarakat mampu melaksanakan tugasnya dengan diberi kekuatan atau sumber daya yang diperlukan sekaligus pemberdayaan (Zubaedi, 2013)

Transformasi peran LSM JEMARI sakato dalam pemberdayan Masyarakat menunjukkan adanya perubahan pendekatan organisasi dari pola bantuan sosial menuju pola pemberdayaan berbasis pendampingan sosial. "Transformasi peran LSM JEMARI saakato dalam program pengembangan Masyarakat berbasis pendampingan sosial", dijelaskan bahwa organisasi ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi bantuan, yang mana pada masa awal pelaksanaan program sosial tersebut, masyarakat umumnya masih ditempatkan sebagai penerima bantuan secara langsung. Bantuan yang di berikan biasanya berupa kebutuhan pokok, bantuan logistik, pakaian, makanan, maupun bantuan darurat lainnya, terutama Ketika terjadi bencana atau kondisi sosial tertentu. Dalam situasi ini, Masyarakat cendrung hanya menerima bantuan tanpa banyak terlibat dalam proses perencanaan maupun pengambilan Keputusan program. Seiring berkembangnya kebutuhan Masyarakat dan pengalaman Lembaga di lapangan, pendekatan tersebut mulai mengalami perubahan. Pendampingan tidak lagi hanya fokus pada pemberian bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong Masyarakat untuk mampu mengenali potensi dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Transformasi ini menunjukkan bahwa pengembangan masyrakat tidak hanya diukur dari banyaknya bantuan yang diberikan, tetapi juga dari kemampuan Masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses Pembangunan sosial dan ekonomi (Catriona et.al 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, dengan *Finance Accouting*, JEMARI Sakato Padang, Bapak Mario Geraldo A. Md. Ak. menyatakan bahwa LSM JEMARI Sakato Padang merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang kemasyarakatan, khususnya dalam tata kelola masyarakat. Trasformasi ataupun perubahan cara pendampingan yang dilakukan oleh JEMARI Sakato dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi masyarakat di daerah tersebut, yang menajadi fokus program. Saat ini, pada tahun 2026 JEMARI Sakato fokus menjalankan program tata kelola kemasyarakatan di Nagari Canduang, Kabupaten Agam. Program tersebut berfokus pada bidang kesehatan masyarakat, khususnya posyandu dan poskesri, dengan dukungan pendanaan dari *Embassy of Switzernal in Indonesi*a. Dalam program ini JEMARI Sakato bertugas membantu kembali sistem kerja posyandu.

Adapun Transformasi peran LSM JEMARI saakato dalam program pengembangan Masyarakat:

Transformasi dari bantuan sosial ke pengembangan masyarakat

Peralihan dari bantuan sosial ke pengembangan komunitas bukanlah transisi yang sederhana; ini berarti menjauh dari pemberian bantuan sementara menuju proses kemajuan masyarakat dan berkelanjutan yang mendukung serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat menerima bantuan untuk kesejahteraan sosial guna memenuhi kebutuhan jangka pendek. Sementara itu, program pengembangan masyarakat lebih ditujukan untuk menciptakan infrastruktur, meningkatkan perekonomian, pendidikan, dan kapasitas sosial agar kondisi masyarakat menjadi lebih baik dalam jangka panjang (Purbaningrum, D., & Adinugraha, H. H. 2024).

Transformasi dari bantuan sosial JEMARI Sakato yang dulunya hanya memberikan berupa sembako untuk kebutuhan sementara, dan sekarang JEMARI Sakato memberikan pelatihan kepada masyarakat agar lebih hidup mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan mereka

khususnya dalam bidang usaha dan ketahan ekonomi masyaraka. Contohnya adalah Program Penguatan UMKM Tanggung di Kab. Mentawai. Masyarakat Mentawai, yang sebelumnya rawan bencana dan bergantung pada pertanian subsisten sebagai mata pencaharian, mulai mengalami transformasi sosial-ekonomi melalui pelatihan, pendampingan bisnis, dan beberapa kelompok masyarakat. Perubahan ini membuat masyarakat lebih mandiri, siap menghadapi bencana, dan mampu menciptakan bisnis yang meningkatkan kesejahteraan bersama.

Peran sebagai fasilitator

JEMARI Sakato Padang berfungsi sebagai pasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan membantu mereka mengenali kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi. Organisasi ini juga memandu masyarakat dalam menyusun serta melaksanakan rencana aksi yang telah dirancang. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan adalah membantu kelompok usaha mikro dalam mengembangkan bisnisnya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (RITONGA, A. H. 2025)

Model Pendampingan Sosial LSM JEMARI Sakato dalam masyarakat

Pendampingan sosial menjadi strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Kehadiran pendamping sosial berfungsi sebagai agen perubahan yang berkontribusi aktif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pendamping berperan sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif dengan didasarkan pada ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki, serta melakukan pertukaran pemikiran dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman masyarakat binaannya. Berbagai tugas yang berkaitan dengan peran edukatif mencakup peningkatan kesadaran, penyebaran informasi, pelaksanaan konfrontasi, dan penyelengaraan pelatihan bagi masyarakat (Graha, A. N. 2009).

LSM Jemari Sakato bekerja sama dengan OXFAM menyelenggarakan kegiatan pendampingan dengan tujuan meningkatkan kesiapsiagaan, respons, dan kapasitas adaptif bagi masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Hal ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap mata pencaharian dan keberlanjutan pembangunan. Di tingkat komunitas, untuk mendukung mata pencaharian masyarakat terutama kelompok rentan, bantuan teknis telah diberikan kepada 40 kepala keluarga. Program ini dilaksanakan setelah melalui tahapan kajian mata pencaharian, penyusunan rencana aksi, dan implementasi rencana aksi ketangguhan mata pencaharian rumah tangga. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penguatan melalui dukungan teknis pengembangan usaha, peningkatan kapasitas yang meliputi respons darurat, dukungan teknologi, diversifikasi usaha, arisan dan asuransi, serta kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Program pendampingan dan bantuan teknis ini menghadirkan hasil yang cukup signifikan. Kini, di tingkat pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM), sudah terbentuk mekanisme keberlanjutan kawasan usaha di tingkat kecamatan yang mencakup sektor industri, perdagangan, dan jasa. Kegiatan perencanaan yang telah disusun meliputi penguatan kapasitas usaha kelompok dan pengembangan usaha alternatif. Melalui monitoring dan evaluasi yang diselenggarakan pada bulan Mei 2017, tersusun beberapa rekomendasi, di antaranya perlunya penelitian mengenai aspek gender dalam keberlanjutan usaha dan pengurangan risiko bencana. Diharapkannya, hal ini dapat memberikan gambaran utuh mengenai aspek kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya mitigasi bencana (Pramono, 2020)

Proses pendampingan sosial berfokus pada empat ruang lingkup tugas yang dapat disingkat menjadi 4P, yaitu: pemungkinan *enabling* atau fasilitasi, penguatan *empowering*, perlindungan *protecting*, dan pendukungan *supporting*. Pemungkinan atau Fasilitasi merupakan fungsi yang

terkait dengan pemberian semangat dan peluang kepada masyarakat (Hatu, R. 2010).

Salah satu program pendampingan JEMARI Sakato adalah pendampingan pembuatan kerupuk ikan dla anggota PKH Nagari Katapiang. JEMARI Sakato memberikan dukungan dan bimbingan mulai dari pembentukan usaha, pelatihan, hingga fasilitasi. Melalui terlaksananya pendampingan pembuatan kerupuk ini, diharapkan ibu-ibu penerima manfaat Program PKH dapat hidup mandiri serta memperbaiki keadaan ekonomi mereka.

JEMARI Sakato melakukan pendampingan di Kepulauan Mentawai yang sudah di implementasikan melalui beberapa program, salah satunya program pertanian organik. Program ini menyelenggarakan pelatihan bagi para petani setempat mengenai teknik pertanian organik, pemanfaatan pupuk organik, serta pengendalian hama secara alamiah. Para ahli pertanian dari lembaga Pendidikan dan organisasi non-pemerintah (NGO) seperti YCMM, Sheep, yayasan fondasi hidup dan yayasan tangan pengharapan telah bekerja sama dengan petani di Kepulauan Mentawai untuk bercocok tanam sayuran untuk dikonsumsi dan di jual sebagai sumber penghasilan dan menerapkan sistem pertanian yang tidak merusak lingkungan. Salah satu contohnya adalah penggunaan kompos dari sisa-sisa tanaman dan limbah ternak untuk meningkatkan kesuburan tanah tanpa menggunakan bahan kimia. (Serafin, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa LSM JEMARI Sakato Padang memiliki peran yang signifikan dalam proses pengembangan masyarakat melalui program pendampingan sosial. Seiring berjalannya waktu, JEMARI Sakato mengalami perubahan ataupun trasformasi peran, yaitu dari lembaga yang sebelumnya lebih banyak memberikan bantuan sosial secara langsung kepada masyarakat dan menjadi lembaga yang lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat agar mampu hidup mandiri dan jauh lebih berkembang. Transformasi tersebut terlihat dari beberapa program yang dijalankan, yang awalnya masyarakat hanya menerima bantuan berupa kebutuhan pokok, saat ini JEMARI Sakato lebih mengutamakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat. Melalui berbagai pelatihan, pendampingan, serta penguatan kelompok masyarakat, JEMARI Sakato berusaha membantu masyarakat mengenali kemampuan yang mereka miliki dan memanfaatkan untuk kesejahteraan hidup mereka.

Dalam pelaksanaanya JEMARI Sakato tidak hanya bertindak sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator, dan pendamping. JEMARI Sakato membantu masyarakat dalam mencari masalah yang dihadap, mencari solusi, yang tepat, menyusun rencana kegiatan, hingga melaksanakan suatu program yang telah dirancang bersama. Dengan demikian, keberadaan JEMARI Sakato memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat dari program yang dijalankan tidak hanya membantu memberikan kebutuhan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian, berpartisipasi, dan kesejahteran masyarakat dalam jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Catriona, F., Ariany, R., & Putera, R. E. 2021. Model Kemitraan Sekolah Cerdas Bencana Alam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kota Padang. Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik, 2,1.

Graha, A. N. 2009. Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam

konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 5,2.
Hatu, R. 2010. Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat suatu kajian teortis. Jurnal inovasi, 7,04.
https://jemarisakato.org/penguatan-pengembangan-umkm-tangguh-di-kab-mentawai
https://jemarisakato.org/pendampingan-pembuatan-kerupuk-ikan-untuk-anggota-pkh-di-nagari-katapiang
Noor Harini et al. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa: Community Empowerment Assistance in Improving the Village Economy. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *4*(2), 363-375.
Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan Menjadi Undang-Undang*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
Purbaningrum, D., & Adinugraha, H. H. 2024. Transformasi kebijakan publik menyiasati ketidaktepatan sasaran bantuan sosial di desa pringsurat untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik, 15,2.
Pramono, W., Jendrius, J., & Putri, Z. E. 2020. Pola Relasi Gender dan Ketangguhan Masyarakat Suatu Kajian Gender dalam UMKM di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Jurnal Sosiologi Andalas, 6,2.
Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty Rahmadani. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, *8*(2), 203-210.
RITONGA, A. H. 2025. Peran dan Fungsi Jemari Sakato Padang dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, 8,1.
Serafin wisni septiarti dkk. *2024. Pendamping masyarakat*, Jawa Timur: cendekia indonesia,
Zubaedi, 2013, Pengembangan Masyarakat Islam, Jakarta.